Vol. 2, No. 2 / November 2022

JALSAT

JURNAL KAJIAN DAN PENGAJARAN BAHASA ARAB

Volume: 2, Nomor: 2

DOI: 10.15642/jalsat.v2i2.180

Received: July 13th, 2022 Revised: November 13th, 2022 Accepted: November 14th, 2022

The Analysis of Improving the Arabic Writing Competency through Calligraphy Learning at Junior Hight School Darul Huda East Java

Analisis Problematika Peningkatan Kompetensi Kitabah Melalui Pembelajaran Khat Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Jawa Timur

Ahmad Aziz Fuadi[a,1], Junaedi[b,2]

[ab]*Universutas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia*

[1]fuadiaaf@gmail.com, [2]junaedi@uinsby.ac.id

Abstract

In this article, the authors discuss the complex analysis of Arabic Writing Competence through Calligraphy Learning at Darul Huda Junior high school Ponorogo. The problem at students' Junior high school level is how to write Arabic properly and correctly; Arabic writing skill is presented to students with writing skills. One way to increase students' writing is by learning calligraphy. The purpose of the study was to determine the calligraphy learning process and the problems of learning calligraphy to improve students' writing. The research method uses a qualitative descriptive approach. The data sources consist of students' writing in calligraphy and calligraphy teachers. The study results show that: 1. The selection of learning methods is very urgent to achieve learning objectives, 2. The selection of calligraphy material texts must be simple and easy to understand so students can easily copy them.

Keywords: *Arabic khat, Arabic Writing Skills, Arabic Teaching.*

ملخص البحث

في هذا المقال، يناقش الباحث تحليل المشكلات عن الكفاءة الكتابة العربية من خلال تعلم الخط في المدرسة دار الهدى المتوسطة الأسلامية فونوروغو. المشكلة التي تنشأ غالبًا بين طلاب مستوى المدرسة المتوسطة هي كيفية كتابة اللغة العربية بشكل صحيح، ويتم تقديم مهارة الكتابة بحيث يتمتع الطلاب بمهارة الكتابة. تتمثل إحدى طرق زيادة مهارة الكتابة في تعلم الخط. كان الغرض من البحث هو لمعرفة تحديد عملية تعلم الخط ومشكلات تعلم الخط كوسيلة لتحسين الكتابة المقدسة للطلاب. يستخدم

منهج البحث منهجًا وصفيًا نوعيًا، وتتكون مصادر البيانات من كتابة الطالب في الخط ومعلمي الخط. تظهر نتائج الدراسة أن: 1. اختيار أساليب التعلم هي الأمر المهمة لغاية التحقيق الأهداف التعلم، 2. يجب أن يكون اختيار النصوص مواد تعليم الخط بسيطًا للفهم حتى لا يسهل نسخها للطلاب.
الكلمات الرئسية: *الخط، مهارة الكتابة، تعلم اللغة العربية*.

Pendahuluan

Pembelajaran dalam konsep umumnya dianalogikan sebagai proses interaksi antara pengajar dan peserta didik (Badriah et al., 2022). Pembelajaran bahasa arab adalah serangkaian proses pembelajaran yang dialkukan oleh pengajar bahasa arab dengan terstruktur dan memiliki tujuan pembelajaran yang jelas. Sedangkan bahasa arab sendiri merupakan salah satu mata pelajaran yang hampir selalu terdapat dalam setiap jenjang pendidikan sebab menjadi pondasi ilmu islam yang sumbernya berasal dari bahasa arab (Fauzi, 2020a).

Dalam mempelajari bahasa arab terdapat empat kemahiran dasar agar peserta didik mampu menguasai bahasa arab, yaitu pertama *maharah qiraah* atau kemahiran membaca, kedua *maharah istima'* atau kemahiran mendengar, ketiga *maharah kalam* atau kemahiran berbicara, dan terakir *maharah kitabah* atau kemahiran menulis(Mukminin et al., 2022). Keempat hal tersebut saling berhubungan satu dengan lainnya serta tidak mungkin dapat terpisah dalam proses pembelajaran peserta didik, diantaranya yaitu *maharah al-kitabah* yaitu kemahiran dalam menulis. Seorang peserta didik dituntut untuk bisa menulis karena sebuah proses belajar mengajar tidak akan luput dari tulisan seperti mencatat pelajaran dan menyalin pelajaran, serta dalam menjalani kehidupan sehari-hari seseorang juga melakukan kegiatan menulis seperti mengirim kabar melalui media sosial dll.(Fauzi, 2020b)

Menurut Hermawan *maharah kitabah* yaitu sebuah kemampuan untuk meluapkan isi pikiran serta mendeskripsikannya mulai dari aspek yang mudah semisal menulis hingga pada level tersulit yaitu mengarang (Hermawan, 2011). *Maharah kitabah* merupakan kemahiran tertinggi dan tersulit dari semua kemahiran berbahasa lainnya, dimana dalam kegiatan

menulis terdapat kesinambungan antara pikiran dan imajinasi serta keterampilan tangan.(Ni'mah, 2019)

Dewasa ini kian banyak siswa pada jenjang madrasah tsanawiyah yang belum bisa menulis arab dengan baik dan sesuai dengan kaidah penulisan yang benar, terdapat banyak faktor yang menyebabkan hal ini, salah satunya adalah lingkungan serta latar belakang dari peserta didik tersebut, tak jarang dari peserta didik yang berasal dari latar belakang sekolah dasar negeri yang belum mempunyai guru bahasa arab yang mumpuni. Namun dalam proses pembelajaran bahasa arab tidak akan lepas dari proses menulis, sehingga peserta dituntut untuk menguasai keterampilan menulis atau maharah kitabah (Risfania et al., 2020).

Beberapa penelitian pernah dilakukan akademisi terkait dengan tema kaligrafi, seperti penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fauzi, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran maharah kitabah menggunakan kaligrafi akan memudahkan siswa dalam membaca dan memahami materi ajar (Fauzi, 2020a). Fauzi juga mengemukakan dalam penelitiannya bahwa relevansi kaligrafi tidak hanya dalam pembeljaran bahasa arab namun juga dalam pelajaran lain seperti al-Quran dan Hadist (Fauzi, 2020b). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoirotun Nikmah yang menjelaskan bahwa urgensi pembelajaran kaligrafi tidak hanya sebagai pembelajaran, namun juga dapat sebagai hiasan estetik pada masjid dll (Ni'mah, 2019). Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sahman, hasil hasil penelitian yaitu kaligrafi sebagai pekerjaan dengan menghias masjid, menjual pernak-pernik kaligrafi seperti tulisan nama bayi, kado pasangan suami istri, dll (Sahman et al., 2018). Penelitian serupa juga dilakukan oleh Dedi Mustofa yang menegaskan bahwa pembelajaran kaligrafi seyogianya dilakukan sejak dini yaitu sekolah dasar (Mustofa, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Badriah menunjukkan bahwa pengembangan pembelajaran kaligrafi selanjutnya dilakukan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (Badriah et al., 2022), hingga pada jenjang paling tinggi yaitu perkuliahan (Hijrat, 2020). Penelitian lain terkait kaligrafi juga dilakukan oleh Irawati dkk dengan hasil yakni pengembangan kaligrafi juga dapat disalurkan melalui kegiatan

ekstrakulikuler kaligrafi (Sahman et al., 2018), serta ekstrakulikuler senirupa (Andreastya & Almuhtadin, 2019). Pengembangan lanjutan juga dapat melalui aplikasi berbasis digital andriod (Amrulloh & Indrianto, 2022).

Dari paparan kajian terdahulu di atas belum ditemukan kajian tentang pembelajaran khat naski sebagai sarana menegembangkan kemahiran menulis bahasa arab. Sedangkan kelebihan yang dapat disimpulkan dari kajian diatas yaitu menegaskan tentang pentingnya pemebelajaran kaligrafi sejak jenjang sekolah dasar hingga bangku perkuliahan, serta pengembangannya melalui ekstrakulikuler dan aplikasi berbasis android.

Tak jarang seorang yang mahir menulis arab belum tentu dapat menulis kaligrafi yang indah apabila belum pernah belajar atau jarang berlatih kaligrafi. Bahkan hingga kini para kaligrafer ternama masih sangat sedikit sekali jumlahnya, kaligrafi membutuhkan keutletan dalam berlatih dan berimjinasi dengan model baru yang estetik.

Berangkat dari hal diatas penulis akan membahas problematika peserta didik dalam proses pembelajaran *kitabah* serta bagaimana pembelajaran kaligrafi dapat meningkatkan *kitabah.* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika peningkatan kompetensi kemahiran menulis bahasa arab siswa MTS Darul Huda Ponorogo.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sehingga data yang didapat berupa kata tertulis serta lisan tentang problematika peningkatan kompetensi kitabah melalui pembelajaran kaligrafi yang dialami oleh peserta didik (Sugiyono, 2013). Sumber data terdiri dari tulisan siswa dalam kaligrafi serta guru kaligrafi MTS Darul Huda Ponorogo. Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara mendalam (in-depth interview) terhadap guru kaligrafi MTS Darul Huda Ponorogo, observasi selama proses pembelajaran, dan dokumentasi foto, bahan ajar, serta tulisan siswa yang berhubungan dengan penelitian. Fokus observasi dalam penelitian ini adalah media pembelajaran, lingkungan sekolah, siswa dan guru kaligrafi. Teknik analisis data menggunakan pendekatan interaktif

yaitu peneliti langsung mengamati dan menganalisis serta menarik kesimpulan terhadap data-data yang diperoleh dilapangan.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran Kaligrafi

Kitabah yaitu sebuah proses *enconding* agar sesorang dapat menyampaikan pesan walau dengan terpisah oleh waktu dan tempat (Muradi, 2016). *Maharah al-kitabah* atau Keterampilan menulis yaitu sebuah kemampuan untuk meluapkan isi pikiran serta mendeskripsikannya mulai dari aspek yang mudah semisal menulis hingga pada level tersulit semisal mengarang (Hermawan, 2011). Keterampilan menulis sangatlah penting karena ketika suatu hal baik berupa ilmu pengetahuan, cerita, dongeng, syiir serta lain sebagainya tidak dibukukan maka hal tersebut lambat laun akan menghilang, karena lemahnya daya ingat manusia.

Kaligrafi dalam bahasa arab disebut dengan خط berarti garis atau goresan indah, kaligrafi merupakan kemahiran menulis dengan indah (Masyhuri, 2011). Definisi kaligrafi seperti yang dijelaskan oleh Syamsudin al-Akfani dalam bukunya *Irsyad al-Qashid* (Didin, 2016):

وهو علم تتعرف منه صور الحروف المفردة، وأوضاعها، وكيفية تركيبها خطا، أو ما يُكتب مِنها في السّطورِ، وَكيف سبيله أنْ يُكتب وَما لاَ يُكتب، وَابدال ما يبدل منها في الهجاء وَبماذا يُبدل.

"Kaligrafi yaitu suatu disiplin ilmu yang menjelaskan sebuah kaidah penggabungan huruf tunggal, letak serta cara merangkainya membentuk sebuah tulisan yang tertata dan yang ditulis diatas garis, tatacara penulisannya serta yang tidak perlu ditulis, merubah ejaan suatu kata, dan tatacara merubahnya."

Pembelajaran yaitu sebuah proses interaksi antara guru dan murid dalam menyalurkan ilmu pengetahuan tertentu dengan memakai metodologi atau media pembelajaran yang sesuai (Rahman, 2015). Dalam proses pembelajaran seorang guru tidak akan pernah lepas dari persiapan, salah satu persiapan yang sangat penting untuk dilakukan guru atau tenaga pengajar yaitu rencana pembelajaran, karena akan sangat memudahkan

tugas seorang guru dalam melakukan proses mengajar peserta didik, serta peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.

Rencana pembelajaran biasanya berisikan tentang materi atau bahan ajar, tujuan pembelajaran, metoden pembelajaran, media pembelajaran, alokasi waktu pada tiap pertemuan, evaluasi pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran, serta harus mencakup semua hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan semaksimal mungkin dan mendapat hasil yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Dari penelitian yang dilakukan penulis tenaga ajar atau guru kaligrafi di MTS Darul Huda Ponorogo sudah membuat RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) walaupun belum mencakup semua aspek yang diperlukan oleh peserta didik yang mengakibatkan proses pembelajaran kurang efisien, namun kekurangan ini tertutupi dengan bahan ajar yaitu berupa buku kaligrafi yang langsung dikarang oleh salah satu guru kaligrafi disana yaitu Masyhuri salah seorang kaligrafer ternama dari lulusan LEMKA.

Adapun pembelajaran maharah kitabah pada kelas VII MTS Darul Huda Ponorogo dilakukan dengan pembelajaran kaligrafi, karena tidak ada pelajaran maharah kitabah dalam kurikulum pendidikan. Sedangkan untuk 3 maharah lainnya lebih terfokus pada mata pelajaran bahasa arab, hal ini dilakukan mengingat kesulitan dari maharah kitabah itu sendiri. Kaligrafi yang dipelajari oles siswa kelas VII MTS Darul Huda yaitu terkhusus hanya pada khat naskhi. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru kaligrafi kelas VII MTS Darul Huda berisi tentang:

Pertama, tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tujuan adalah salah satu hal yang paling ditekankan karena suatu proses ada untuk mencapai tujuan tertentu, dengan kata lain proses belajar mengajar adalah interaksi penyaluran ilmu dari guru kepada murid untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Adapun tujuan pembelajaran kaligrafi pada siswa kelas VII MTS Darul Huda ponorogo yaitu agar siswa mampu mengembangkan kemahiran menulis melalui pembelajaran kaligrafi dengan

kaidah yang benar, serta mampu menyusun kalimat sederhana, serta mampu menguasai kaidah-kaidah penulisan khat naskhi.

Kedua, materi atau bahan ajar. Materi pembelajaran yang digunakan oleh guru kaligrafi kelas VII MTS Darul Huda Ponorogo yaitu sebuah buku yang disusun oleh salah satu kaligrafer ternama yaitu Masyhuri, dimana dia sendiri juga merupakan guru kaligrafi pada MTS Darul Huda namun mengajar pada jenjang kelas IX. Buku ini berjudul wawasan seni kaligrafi islam diterbitkan di Ponorogo pada tahun 2011, buku ini terbilang sudah cukup lengkap dalam membahas kaidah-kaidah penulisan khat. Kaligrafi yang diajarkan oleh guru pada siswa kelas VII MTS Darul Huda Ponorogo yaitu hanya terkhusus pada khat naskhi saja. Dan belum

Ketiga, metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah suatu pendekatan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Sedangkan metode yang digunakan oleh guru kaligrafi kelas VII MTS Darul Huda adalah metode campuran atara metode demonstrasi serta metode pemberian tugas, yaitu guru mendemonstrasikan setiap huruf beserta dengan kaidah-kaidah kaligrafi yang berlaku, kemudian siswa mulai mencermati dan mengikutinya, kemudian siswa diberikan pekerjaan rumah oleh guru agar siswa lebih aktif dalam menulis arab yaitu menulis kaligrafi.

Keempat, media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa alat, saran prasarana, software, maupun hardware yang dapat dijadikan perantara dalam proses pembelajaran untuk memudahkan peserta didik dalam menguasai suatu rumpun ilmu. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru kaligrafi kelas VII MTS Darul Huda yaitu berupa buku, kertas hvs, handam, spidol, papan tulis, tinta, karter, pensil dan penggaris. Handam disini dibuat dari batang tumbuhan paku resam, memiliki tekstur yang amat keras namun halus dan licin pada bagian luarnya, tumbuhan ini banyak tumbuh pada daerah daratan tinggi. Sangat cocok digunakan untuk kalam kaligrafi karena tumbuhan ini banyak tersebar didaerah ponorogo yang memiliki banyak pegunungan. Tinta yang digunakan disini bukanlah tinta saja namun tinta yang di masukkan kedalam sebuah wadah yang telah diisi benang secukupnya agar tinta terserap kedalam

benang, sehingga dalam proses pencelupan tinta tidak melober banyak pada pena tulis yaitu handam.

Problematika Pembelajaran Maharah Kitabah Melalui Kaligrafi

Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Ponorogo adalah salahsatu lembaga sekolah yang berada dibawah naungan pondok pesantren yaitu pondok pesantren Darul Huda, sehingga lembaga sekolah ini berhak untuk meciptakan kurikulum tambahan yaitu berupa pelajaran kaligrafi. berlokasi pada desa mayak, kecamatan tonatan, kabupaten Ponorogo jawa timur. Dan termasuk salah satu sekolah yang amat bagus dalam hal pendidikan religius keagamaan, serta terletak pada lokasi yang sangat strategis yaitu berada dibeelakang DEPAG Ponorogo. Kebanyakan siswa yang bersekolah disini mukim pada pondok pesantren ini, namun ada juga yang berangkat dari rumah masing-masing.

Bahasa arab adalah salah satu bahasa yng memiliki level kesulitan cukup tinggi terutama bagi siswa jenjang tsanawiyah dimana pada masa ini siswa cenderung masih dalam proses pengembangan bahasa pertama yaitu bahasa ibu. Problematika yang dialami oleh peserta didik dapat dibagi menjadi dua yaitu problematika linguistik dan non-linguistik:

Problematika linguistik atau problematika kebahasaan adalah masalah yang dialami siswa dimana masalah ini berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, antara lain masalah yang dialami siswa kelas VII MTS Darul Huda Ponorogo dalam mengembangkan kemahiran menulis siswa melalui kaligrafi yaitu:

Pertama, sebagian siswa masih kesulitan untuk menulis arab dari kanan ke kiri, karena terbiasa dengan huruf latin yang dimulai dari kiri ke kanan. Kedua, siswa kesulitan untuk menulis huruf arab yang meliuk-liuk seperti huruf ح، ،خ، ج، ع، غ، و، ف، ق، ص، ض yang berada pada pertengahan atau akhir kata. Ketiga, siswa kesulitan untuk menentukan huruf yang dapat di sambung pada pertengahan kata dan yang tidak dapat disambung dalam pertengahan kata seperti و، د، ذ، ر،ز.

Selanjutnya Keempat, siswa kesulitan untuk menulis huruf arab yang hampir mirip seperti د ،ر ،ذ ،ز dan juga ش ،ث ketika berada pada pertengahan kata. Kelima, siswa kesulitan untuk menentukan huruf arab yang ditulis diatas garis serta yang ditulis dibawah garis seperti ض، ص، ق، ف، غ، ع، خ، ح، ج ketika ditulis tunggal atau berada pada akhir kata, ل، و، ز، ر، س،ش،ي ، م sehingga mereka cenderung menulis semua huruf diatas garis. Keenam, siswa kesulitan untuk menulis huruf arab walaupun mereka mengetahui bunyi dari huruf tersebut.

Problematika non-linguistik adalah faktor dari luar kebahasaan, problematika non-linguistik yang dialami siswa kelas VII MTS Darul Huda dalam mengembangkan kemahiran menulis melalui pembelajaran kaligrafi yaitu:

Pertama, faktor peserta didik. Factor internal yang murni berasal dari peserta didik sangatlah beragam diantaranya ialah minat, latar belakang, kecerdasan emosional, bakat, dan factor fisik. Tak jarang dari peserta didik yang malas atau kurang berminat dalam mempelajari penulisan bahasa asing terutama bahas arab karena dianggap terlalu rumit dan sulit. Latar belakang siswa yaitu asal sekolah yang beraneka ragam juga menentukan kemahiran dalam menulis arab terutama dalam kaligrafi, banyak siswa yang berasal dari sekolah dasar negeri yang belum terjamah dengan penulisan arab, sedangkan siswa yang berasal dari madrasah ibtidaiyah setidaknya lebih mengenal penulisan arab, serta tak semua siswa pernah mendapatkan pendidikan diniyah yaitu TPQ.

Kecerdasan emosional atau perasaan siswa juga turut mepengaruhi kemahiraan dalam menulis kaligrafi, karena tak semua siswa memiliki IQ yang tinggi serta tak semua siswa memiliki bakat dalam menulis arab dengan halus. Factor fisik juga sangat berpengaruh dalam proses pembelaajaran karena terdapat beberapa siswa yang mengidap mata minus, sehingga penglihatan siswa terganggu ketika menyalin tulisan guru pada papan tulis.

Kedua, faktor tenaga ajar. Guru adalah salah satu panutan yang sangat ditiru oleh siswa, guru pula yang sangat menentukan keberhasilan dalam

proses pembelajaran menulis dengan kaligrafi. Dalam hal ini faktor guru sudah dinilai cukup untuk penguasaan materi bahan ajar, karena yang menjadi guru kaligrafi di sekolah ini adalah seorang seniman kaligrafer semua, namun dari penelitian yang dilakukan penulis guru kaligrafi pada kelas VII MTS Darul Huda Ponorogo masih kurang penekanan dalam hal latihan siswa, sehingga sebagian siswa malas, kurang bersemangat serta kurang memperhatikan dalam mendalami kemahiran menulis melalui kaligrafi. Siswa sulit menyalin huruf arab yang telah didemonstrasikan guru pada papan tulis, karena sebagian tulisan yang kurang jelas atau tulisan yang didemonstrasikan guru terlalu kecil untuk dilihat siswa yang berada pada kursi barisan belakang

Ketiga, faktor metode pengajaran. Metode pengajaran yaitu pendekatan guru dalam menyalurkan ilmunya, setiap metode memiliki kelebihan serta kekurangan yang saling menutupi, sehingga metode yang paling bagus adalah metode yang serasi dengan tujuan pembelajaran. Dari hasil penelitian penulis metode yang digunakan oleh guru kaligrafi kelas VII MTS Darul Huda sudah terbilang cukup baik, namun kurang bervariasi dalam pelaksanaannya yang menjadikan siswa mudah mengalami kebosanan.

Keempat, faktor materi atau bahan ajar. Bahan ajar yang bagus adalah bahan ajar yang sudah mencakup semua yang dibutuhkan siswa agar berkembang seiring dengan kemampuannya. Bahan ajar yang digunakan oleh guru sebagai pedoman pembelajaran kaligrafi yaitu buku yang dikarang oleh salah satu kaligrafer ternama dan juga merupakan guru kaligrafi pada sekolah ini namun mengampu untuk kelas IX yaitu Masyhuri, berjudul wawasan seni kaligrafi islam yang diterbitkan di ponorogo pada tahun 2011. Buku ini terbilang sangat komplit serta mudah dipahami dalam mengajarkan kaidah-kaidah pembelajaran kaligrafi. Namun dalam prakteknya buku ini masih minim sekali menacntumkan contoh-contoh yang mudah untuk ditirukan oleh siswa. Sehingga banyak siswa yang merasa kesulitan untuk menirukan contoh kaligrafi, untuk menutupi kekurangan ini biasanya guru membuat contoh tersendiri yang dituliskan pada papan tulis .

Kelima, faktor waktu. Seperti tercantum dalam RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang dibuat oleh guru kaligrafi kelas VII MTS Darul Huda Ponorogo bahwa pengalokasian waktu untuk proses belajar mengajar adalah 3x40 menit pada setiap minggunya. Meneurut penelitian yang dilakukan penulis waktu yang sedemian panjang ini sudah dinilai cukup untuk menyalurkan materi atau bahan ajar kepada siswa, namun dalam prakteknya masih banyak waktu yang terbuang dalam pembelajaran kaligrafi ini, karena banyak siswa yang kesulitan dalam menulis kaligrafi, sehingga biasanya pada setiap pertemuan pertama kali guru masuk dalam kelas lalu membuka pelajaran kemudian guru mendemonstrasikan materi pada papan tulis, kemudian siswa diminta untuk menyalin tulisan guru pada papan tulis.

Kemudian sambil menunggu siswa selesai menyalin guru mereview tugas siswa yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya, serta guru memeriksa handam yang digunakan oleh siswa dalam menulis kaligrafi. Handam yang telah tumpul tidak akan bisa digunakan untuk menulis kaligrafi dengan benar, karenanya guru dituntut untuk memotongkan handam tersebeut agar berbentuk lancip kembali. Kemudian ketika waktu pembelajaran kaligrafi telah selesai bagi siswa yang belum menyelesaikan dalam menyalin tulisan guru pada papan tulis diminta untuk menyelesaikan tulisan tersebut dan akan diperiksa pada pertemuan selanjutnya oleh guru. Waktu yang terbilang menganggur adalah ketika siswa menunggu guru untuk memotongkan handam tersebut, dimana biasanya terjadi antrian untuk memotongkan handam.

Keenam, faktor media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa alat, saran prasarana, software, maupun hardware yang dapat dijadikan perantara dalam proses pembelajaran untuk memudahkan peserta didik dalam menguasai suatu rumpun ilmu. Media pembelajaran utama yang digunakan oleh guru dalam mengajar kaligrafi pada kelas VII MTS Darul Huda Ponorogo adalah spidol dan papan tulis saja, dan belum mendukung peralatan yang lebih maju seperti proyektor dll, hal ini karena keterbatasan jumlah proyektor yang dimiliki oleh pihak sekolahan. Sedangkan media tulis menulis yang digunakan oleh siswa yaitu kertas

ukuran hvs, handam dan tinta. Kelemahan dari handam adalah mudah tumpul ketika terlalu sering digunakan sehingga harus sering dipotong kembali. Tinta yang terlalu encer atau terlalu kental juga berpengaruh dalam menulis kaligrafi, karena berpengaruh dalam kehalusan pada setiap goresan. Dan hanya guru yang memiliki kemampuan untuk memotong handam atau meraut handam serta menyetel keenceran tinta yang digunakan oleh siswa.

Ketujuh, faktor sosial budaya. Faktor social budaya juga turut berpengaruh pada siswa kelas VII MTS Darul Huda Ponorogo dalam mengembangkan kemahiran menulis melalui kaligrafi, terdapat 3 lingkungan yang berpengaruh yaitu lingkungan keluarga sebagai lingkunga awal yang diajarkan, lingkungan sekolah sebagai lingkungan kedua, dan lingkungan masyarakat sebagai lingkungan ketiga (Ngalim Purwanto, 2006):

Lingkungan Keluarga. Lingkungan ini adalah lingkungan yang menjadi pondasi siswa dalam proses belajar mengajar, dimana keluarga adalah lingkungan awal yang langsung diarungi oleh siswa. Terdapat keluarga yang sangat heterogen dari setiap siswa, keluarga tentram, mampu, berkecukupan, kurang mampu, serta keluarga broken sangat mempengaruhi psikologis siswa dalam belajar menulis bahasa asing terutama bahasa arab. Siswa yang berasal dari keluarga agamis dan tentram lebih cenderung memiliki miinat yang aktif dalam mengembangkan keterampilan menulis melalui kaligrafi, sebaliknya siswa yang berasal dari keluarga yang kurang mampu merasa lebih terbebani karena biaya yang harus dikeluarkan untuk membeli peralatan tulis menulis.

Lingkungan Sekolah. Lingkungan kedua atau lingkungan sekolah ini juga berpengaruh bagi siswa kelas VII MTS Darul Huda Ponorogo, seperti yang telah penulis singgung diatas bahwasanya MTS Darul Huda Ponorogo adalah lembaga sekolahan yang dinaungi oleh pondok pesantren, sehingga siswa lebih sering mendengar atau mempraktekkan segala hal yang berbau arab baik menulis, mendengar, membaca, dan juga berbicara dengan bahasa arab. Namun menurut penelitian yang dilakukan penulis kondisi yang terjadi didalam kelas terbilang kurang kondusif misalnya ada siswayang mengantuk saat jam pelajaran berlangsung, siwa yang berbuat gaduh dengan suara yang

keras, selanjutnya mengakibatkan ketidak nyamanan terhadap siswa lainnya yang memiliki semangat belajar tinggi.

Lingkungan Masyarakat. Lingkungan masyarakat adalah lingkungan yang membentuk kepribadian setiap siswa, karena siswa pada jenjang tsanawiyah cenderung mengikuti atau meniru segala sesuatu yang berada didekatnya. Siswa yang bermukim di pondok pesantren biasanya lebih memiliki motivasi dalam meningkatkan keterampilan menulis arab melalui kaligrafi, karena setiap hari mereka sering berinteraksi dengan bahsa arab dan terhindar dari pergaulan bebas diluar pondok pesantren. Sedangkan siswa yang berangkat dari rumah masing-masing kebanyakan lebih tertinggal dalam kemahiran menulis arab, hal ini terjadi karena tidak semua siswa memiliki lingkungan masyarakat yang baik, dan siswa lebih mudah terpengaruh oleh kebebasan hidup diluar serta rawan terseret pergaulan bebas.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Problematika yang dialami oleh siswa kelas VII MTS Darul Huda Ponorogo dalam mengembangkan keterampilan menulis melalui pembelajaran kaligrafi yaitu Problematika Linguistik berupa siswa sulit menyalin huruf arab yang telah didemonstrasikan guru pada papan tulis, karena sebagian tulisan yang kurang jelas, siswa masih kesulitan untuk menulis arab dari kanan ke kiri, siswa kesulitan untuk menulis huruf arab yang meliuk-liuk, siswa kesulitan untuk menentukan huruf yang dapat di sambung pada pertengahan kata dan yang tidak dapat disambung dalam pertengahan kata, siswa kesulitan untuk menulis huruf arab yang hampir mirip, siswa kesulitan untuk menentukan huruf arab yang ditulis diatas garis serta yang ditulis dibawah garis, dan siswa kesulitan untuk menulis huruf arab walaupun mereka mengetahui bunyi dari huruf tersebut.

Problematika non-linguistik yang dialami oleh siswa berupa minat siswa yang kurang, latar belakang, kecerdasan emosional, bakat, faktor fisik, tenaga ajar yang masih kurang penekanan dalam hal latihan siswa, metode pengajaran yang kurang bervariasi dalam pelaksanaannya, materi atau bahan

ajar yang masih minim sekali mencantumkan contoh-contoh yang mudah untuk ditirukan oleh siswa, banyak waktu yang terbilang menganggur ketika terjadi antrian memotong handam, media pembelajaran yang kurang memadai dan kurang lengkap, dan lingkungan sekolah yang kurang kondusif dengan kegaduhan kelas.

Daftar Pustaka

Amrulloh, A. Y., & Indrianto, N. (2022). Pengembangan Kaligrafi Digital Berbasis Aplikasi Android Untuk Pembelajaran Khat Araby. *Jinop (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, *8*(1), 42–54. Https://Doi.Org/10.22219/Jinop.V8i1.19889

Andreastya, V. H., & Almuhtadin, I. F. (2019). Korelasi Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Kaligrafi Dengan Bakat Seni Rupa Siswa MI Miftahul Huda Tanjunganom Diwek Jombang. *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *1*(2), 54–64. Https://Doi.Org/10.37216/Badaa.V1i2.247

Badriah, Andrizal, & Mualif, A. (2022). *PERAN PEMBELAJARAN KALIGRAFI DALAM KETERAMPILAN MENULIS ARAB PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS SISWA KELAS VIII C DI MTS DARUL ULUM SUKARAJA KEC. LOGAS TANAH DARAT*. *3*(1), 31–36. Https://Www.Ejournal.Uniks.Ac.Id/Index.Php/JOM/Article/Download/2006/1525

Didin, S. A. . (2016). *Seni Kaligrafi Islam*. Amzah.

Fauzi, M. (2020a). Pembelajaran Kaligrafi Arab Untuk Meningkatkan Maharah Al-Kitabah. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, *9*(2), 226–240. Http://Dx.Doi.Org/10.24235/Ibtikar.V9i2.6554

Fauzi, M. (2020b). Peningkatan Mahārah Kitābah Dengan Pembelajaran Kaligrafi: Bagaimana Relevansinya. *ATTANWIR, Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, *13*(2), 118–134. Https://Doi.Org/10.53915/Jurnalkeislamandanpendidikan.V11i2.42

Hermawan, A. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. PT Remaja Rosdakarya.

Hijrat, L. A. (2020). PEMBELAJARAN KHAT WA QOWA'IDUL IMLA'

MAHASISWA UIN MATARAM DAN PROBLEMATIKANYA. *Al-Islamiyah, Jurnal Pendidikan Dan Wawasan Studi Islam*, *2*(1), 1–10. Https://E-Journal.Stitintb.Ac.Id/Index.Php/Alislamiyah/Article/View/35

Masyhuri. (2011). *Wawasan Seni Kaligrafi Islam*.

Mukminin, R. A., Wardani, D. K., & Waslah, W. (2022). Efektivitas Metode Hamidi Terhadap Prestasi Belajar Khat Arab Siswa Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an (Sakal) Denanyar Jombang. *DINAMIKA : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, *7 (1)*, 22–35. Https://Doi.Org/10.32764/Dinamika.V7i1.2305

Muradi, A. (2016). *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab: Dalam Perspektif Komunikatif*. Prenada Media.

Mustofa, D. (2020). Pembelajaran Kaligrafi Dasar Untuk Melatih Kemahiran Menulis Bahasa Arab Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Dimar Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(1), 66–79. Http://Ejournal.Stit-Almubarok.Ac.Id/Index.Php/DIMAR/Article/View/42

Ngalim Purwanto, M. (2006). Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.

Ni'mah, K. (2019). Khat Dalam Menunjang Kemahiran Kitabah Bahasa Arab. *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan, Dan Humaniora*, *6*(2), 263–284. Http://E-Jurnal.Unisda.Ac.Id/Index.Php/Dar/Article/View/1724#:~:Text=KHAT DALAM MENUNJANG KEMAHIRAN KITABAH BAHASA ARAB,-Khoirotun Ni'mah&Text=Khat Merupakan Menulis Pada Kategori,Menyentuh Aspek Estetika Atau Keindahan.

Rahman, F. (2015). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Madani.

Risfania, F. S., Umami, K. R., & Wachidiyah, H. N. (2020). UPAYA PENINGKATAN KREATIVITAS DAN PRODUKTIVITAS SANTRI PONDOK PESANTREN AL – ISTIQOMAH II MELALUI PELATIHAN KARYA SENI ISLAM. In *Prosiding SNP2M (Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat) UNIM* (Pp. 191–196). Http://Snp2m.Unim.Ac.Id/Index.Php/Snp2m/Article/View/433

Sahman, I. A., Normawati, N., & Masdul, M. R. (2018). Peranan

Ekstrakurikuler Seni Kaligrafi Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Nunu Palu. *JKS: Jurnal Kolaboratif Sains*, *1*(1), 994–999. Https://Doi.Org/10.56338/Jks.V1i1.438

Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.